

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2009-2013. Penelitian dilakukan selama lima tahun dengan menghasilkan sampel sebanyak 76 sampel yang mengalami *financial distress*. Berdasarkan hasil uji analisis regresi berganda, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis antara profitabilitas terhadap *financial distress*, bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara profitabilitas terhadap *financial distress*. Namun, arah yang ditunjukkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap *financial distress* yang menyebabkan penurunan atas profitabilitas yang diprosikan *profit margin* akan menurunkan rasio *interest coverage ratio* sebagai proksi *financial distress*, begitu pula sebaliknya. Hal ini sudah berjalan sesuai teori yang ada yaitu setiap penurunan profitabilitas maka akan membuat perusahaan semakin mendekati kondisi *financial distress*

2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis antara *leverage* terhadap *financial distress*, bahwa terdapat pengaruh antara *leverage* terhadap *financial distress*. Namun, arah yang ditunjukkan berpengaruh negatif terhadap *financial distress* yang menyebabkan peningkatan atas *leverage* yang diprosikan *financial leverage* yang didapat oleh sampel, maka akan semakin membuat perusahaan mendekati kondisi *financial distress*.

## **B. Implikasi**

Penelitian ini menghasilkan berbagai implikasi yang diharapkan menjadi arahan untuk penelitian selanjutnya. Berikut beberapa implikasi dari penelitian ini:

1. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *financial distress* dapat diartikan jika profitabilitas menurun maka dapat menyebabkan angka *interest coverage ratio* perusahaan menurun, sehingga semakin mendekati kondisi *financial distress*. Kondisi ini dikarenakan perusahaan tidak bisa mengelola aset-asetnya secara efisien dan efektif. Akibatnya, menimbulkan banyak biaya-biaya dengan jumlah cukup besar yang seharusnya dapat diminimalisir oleh manajemen perusahaan.
2. *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *financial distress* dapat diartikan jika *leverage* meningkat maka tingkat *interest coverage*

*ratio* sebagai proksi *financial distress* semakin menurun, sehingga perusahaan dapat semakin dekat pada kondisi *financial distress*. Kondisi ini dikarenakan struktur modal perusahaan tidak seimbang antara hutang dan ekuitas. Perusahaan cenderung memilih hutang terutama *financial leverage* sebagai modal terbesar dari ekuitas. Akibatnya, beban dan resiko keuangan perusahaan menjadi besar karena harus membayar beban bunga dan hutang pokok. Apabila perusahaan tidak memiliki aset atau laba yang cukup untuk membayar hutang tersebut, maka perusahaan semakin dekat pada kondisi *financial distress*

### **C. Saran**

Berdasarkan implikasi diatas maka ada beberapa saran yang diperlukan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya. Beberapa saran yang dimaksud sebagai berikut:

1. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah yaitu profitabilitas dan *leverage*. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel mikro lainnya seperti solvabilitas, arus kas, modal kerja serta menambah variabel makro seperti inflasi dan Indeks Harga Saham Gabungan.
2. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009 – 2013. Oleh karena itu, disarankan bagi

peneliti selanjutnya agar menambah tahun penelitian sebelum tahun 2009. Hal ini dimaksudkan agar peneliti selanjutnya dapat mengetahui lebih jauh perbedaan antara pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap *financial distress* pada masa sebelum dan sesudah krisis ekonomi tahun 2008.

3. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur. Untuk penelitian selanjutnya, dapat menggunakan sampel perusahaan lainnya, seperti sektor perbankan, pertambangan, atau pertanian. Hal ini dimaksudkan agar peneliti selanjutnya dapat mengetahui perbedaan pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap *financial distress* di jenis perusahaan lainnya.
4. Bagi perusahaan, agar dapat meningkatkan efektivitas penggunaan aset dan hutang agar dapat menghasilkan laba bersih yang besar, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan pemegang saham dan manajemen. Dengan begitu, dapat menurunkan resiko perusahaan agar tidak memasuki *financial distress*.